

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tindak tutur dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan berbicara dalam suatu bahasa. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sebenarnya tindak tutur adalah bagaimana cara seseorang melakukan sesuatu dengan berbahasa. Tindak tutur berdasarkan maksud pembicara dapat dikelompokkan menjadi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan bagaimana analisis tersebut dapat diimplikasikan pada sebuah proses pembelajaran. Tindak tutur komisif dapat dikatakan sebagai sebuah tuturan yang dapat mengikat seorang penutur untuk melakukan suatu hal di masa yang akan datang. Sedangkan tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang menggambarkan sebuah ekspresi psikologis seorang penutur.

Salah satu bentuk pemakaian bahasa dalam masyarakat dapat dilihat dari pemanfaatan media massa. Melalui media massa, pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dan cepat tersebar kepada masyarakat luas secara serempak. Semakin pentingnya kegiatan berkomunikasi, mendorong manusia untuk menciptakan media-media baru yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah proses komunikasi. Wujud kemudahan dalam kegiatan berkomunikasi misalnya dalam bentuk media cetak dan elektronik. Yang termasuk ke dalam media cetak misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan buku. Sedangkan media elektronik seperti misalnya radio, televisi dan internet. Media cetak dan media elektronik merupakan sarana komunikasi yang tidak langsung antara penutur dan mitra tuturan.

Internet dapat dikatakan sebagai jaringan komunikasi yang sudah mengglobal, terbuka dan mampu menghubungkan sangat banyak jaringan komputer dengan tipe dan jenis yang berbeda-beda. Di masa seperti sekarang ini, internet mampu menjelma menjadi kebutuhan primer yang kehadirannya dapat disetarakan dengan kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal. Salah satu website yang

dapat dikunjungi melalui koneksi internet adalah *Youtube*. Dapat dipahami bahwa *Youtube* sendiri adalah sebuah website yang mampu memberikan fasilitas penggunaannya untuk melihat, mendownload, atau membagikan video yang mereka miliki. Berbagai macam video dapat diunggah ke dalam situs ini, misalnya video edukasi, film pendek, film televisi, video tutorial, dan masih banyak lagi.

Penelitian yang diambil oleh penulis mengarah pada kegiatan debat Pilgub Jateng 2018 yang disuguhkan oleh CNN Indonesia sebagai salah satu stasiun televisi yang sudah mengunggah video debat Pilgub Jateng 2018 ini di media sosial *Youtube* dalam rangka memeriahkan pesta demokrasi di Jawa Tengah ini. Selain menarik karena kegiatan seperti ini sebagai ajang pengenalan diri para pasangan calon kepada masyarakat, acara ini juga menyuguhkan variasi bahasa yang dapat menjadi objek penelitian.

Debat dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan untuk menguji argumentasi yang biasa dilakukan antar individu maupun antar kelompok. Dalam artian lain, debat merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan dan dinyatakan dalam bentuk bahasa dengan tujuan untuk mempertahankan gagasan atau pendapat yang dimiliki. Dalam kegiatan demokrasi, hal ini rutin diadakan oleh KPU untuk menyemarakkan sebuah pesta demokrasi sebelum kegiatan pemilihan umum dilakukan. Selain itu, dengan adanya kegiatan debat calon pemimpin ini akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal siapa calon pemimpin yang sedang berjuang, bagaimana visi misi dan apa saja strategi kerja yang sudah disusun untuk diterapkan pada saat calon pemimpin tersebut terpilih menjadi pemimpin. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah debat Pilgub Jateng 2018. Dalam acara debat ini, banyak berbagai pihak yang terlibat. Dua pasangan calon gubernur Jawa Tengah, yaitu Bapak Ganjar Pranowo bersama pasangan Taj Yasin, Bapak Sudirman Said bersama pasangan Ida Fauziyah, ketua KPU Bapak Joko, dan pembawa acara Tomi dan Putri.

Penulis tertarik untuk meneliti acara debat Pilgub Jateng 2018 dari segi tindak tutur komisif dan ekspresif karena selama acara ini berlangsung, penulis

menemukan banyak tuturan yang mengandung dua unsur tindak tutur tersebut. Misalnya saja ketika pasangan calon memaparkan janji kerja yang akan dilakukan jika terpilih menjadi pemimpin dengan tujuan agar masyarakat memberikan kepercayaan kepada mereka dengan janji-janji kerja setiap pasangan calon. Bentuk lainnya yang dapat ditemukan adalah ucapan terima kasih dari setiap pasangan calon ketika dipersilakan mulai berbicara untuk menyampaikan visi misi, strategi kerja maupun untuk menanggapi pertanyaan ataupun pernyataan lawan pasangan calon. Dari beberapa contoh tuturan tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dari acara debat Pilgub Jateng 2018 untuk dikelompokkan ke dalam jenis tindak tutur komisif maupun ekspresif.

Program acara yang dipilih penulis sebagai sumber data memiliki unsur yang menarik dari segi kebahasaan atau linguistik terutama pragmatik, karena tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara debat Pilgub Jateng 2018 ini mengandung berbagai macam maksud dari penutur yang tersirat maupun yang tersurat. Dengan menggunakan teori pragmatik, peneliti dapat menjelaskan fenomena-fenomena bahasa yang terjadi pada suatu percakapan melalui tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur maupun mitra tutur.

Penelitian ini dikaji menggunakan teori pragmatik karena segi kebahasaan yang terdapat dalam acara debat Pilgub Jateng 2018 memunculkan banyak keterkaitan bahasa dengan unsur-unsur eksternal yang menjadi ciri khas ilmu pragmatik. Sebagaimana ungkapan Wijana (1996: 1-2) bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu bahasa dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara penutur dan mitra tutur, di samping itu makna yang dikaji dalam ilmu pragmatik adalah makna yang mempunyai keterkaitan dengan konteks.

Ragam bahasa yang ada dalam acara debat Pilgub Jateng 2018 cenderung menggunakan bahasa formal, namun di dalamnya juga terdapat bahasa informal. Dari penyampaian setiap pernyataan maupun argumentasi setiap pasangan calon tersebut maka dapat ditemukan banyak tuturan yang dapat dikelompokkan menjadi

jenis tindak tutur komisif dan ekspresif. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dapat juga diimplikasikan pada sebuah proses pembelajaran, karena dari data yang nyata akan membuat siswa lebih mudah untuk menguasai materi karena bahan pembelajaran yang diberikan tidak dibuat-buat. Oleh karena itu penulis mengkaji penelitian ini dari segi tindak tutur yang diujarkan oleh semua pihak yang terlibat selama acara ini berlangsung dengan judul *Analisis Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif Wacana Debat Pilgub Jateng 2018 dengan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMK*.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian sangat penting sebab analisis penelitian dapat terfokuskan pada permasalahan yang sudah ditentukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur komisif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018?
3. Bagaimana implikasi tindak tutur komisif dan ekspresif wacana debat pilgub Jateng 2018 dalam pembelajaran di SMK?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, rumusan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018.
2. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018.
3. Mendeskripsikan implikasi tindak tutur komisif dan ekspresif wacana debat pilgub Jateng 2018 dalam pembelajaran di SMK?

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat yang baik pula. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka ada beberapa manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dapat diambil sari sebuah penelitian yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi perkembangan studi pragmatik dalam peristiwa tutur yang digunakan para calon pemimpin yang sedang menjadi sorotan pada acara debat saat melakukan adu argumentasi antara pasangan calon.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam masyarakat.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemahaman terhadap pemakaian bahasa, terutama dalam pemahaman mengenai tindak tutur komisif dan ekspresif. Hal ini diperlukan agar acara debat tidak semata-mata untuk memberikan informasi namun sekaligus dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran yang berhubungan dengan pragmatik.